

# Senjata Tawa

**AMSAL15:13-15**

*Ayat Hafalan :*

*Proverbs 15:13  
A joyful heart makes  
a cheerful face,  
But when the heart is  
sad, the spirit is  
broken.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Imamat 14-15

Pengarang humoris Amerika ternama, Mark Twain, berkata: “Umat manusia memiliki satu senjata paling efektif, itulah tertawa. “Sebuah penelitian melaporkan, dalam sehari anak-anak rata-rata tertawa 400 kali, sementara orang dewasa hanya 15 kali. Artinya, semakin tua semakin kurang tawa kita. Padahal tertawa itu, selain sehat, menyuburkan semangat. Sayang, rupanya ‘senjata’ yang satu ini sering tak terpakai.

Penulis Kitab Amsal peduli pada hati manusia yang sedang dirundung patah semangat. Kondisi patah semangat berpengaruh buruk pada fisik seseorang (17:22). Sedangkan bagi jiwanya, itu amat melumpuhkan, membuat ia kehi-

langan daya juang (18:14). Maka, ia mengajukan senjata penawar, yaitu karunia Allah berupa potensi untuk bergembira. Hati yang gembira baik bagi badan, layaknya obat (17:22). Baik pula bagi jiwa, yakni memompa semangat (15:13).

Kapan terakhir kali Anda tertawa lepas? Hidup ini memang keras, tak jarang menegangkan—membuat kita kehilangan keceriaan. Berikutnya, dapat diduga, kita menjadi patah semangat. Jangan biarkan itu terjadi terus. Redakan ketegangan. Resapilah dan syukurlah kebaikan Tuhan. Jangan terlalu serius mengasihani diri. Kembangkan rasa humor. Hiburlah sesama. Tebarkan senyum. Bernyanyilah. Tertawa-rianglah. Yakinkan, Anda akan dibuatnya lebih kuat dalam menjalani kehidupan ini.

—PAD/*Renungan Harian*

**Kesedihan melemahkan semangat;  
kegembiraan dan tawa menjadikan kita kuat.**

# Pembalasan

## 1 SAMUEL 24:1-23

*Ayat Hafalan :*

*Hebrews 10:30  
For we know Him  
who said,  
"Vengeance is  
Mine, I will repay."  
And again, "The  
Lord will judge His  
people."*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Imamat 16-18

Dalam hidup ini ada tiga jenis orang di sekitar kita: kawan, lawan, dan pihak netral. Sebagian menjadi lawan karena kesalahan kita. Ada pula yang menjadi lawan karena penyebab lain. Misalnya, orang tersebut memiliki ambisi pribadi yang terhambat oleh keberadaan kita, atau ia memiliki trauma psikologis tertentu sehingga memusuhi kita.

Daud pernah mengalami hal yang serupa. Raja Saul membenci dan memburunya karena Saul merasa terancam oleh kesuksesan Daud dalam mengerjakan tugasnya sebagai kepala prajurit Saul! Sungguh ironis, bukan? Berkali-kali Daud berusaha berdamai dengan Saul,

tapi sia-sia. Kita pun bisa mengerti kalau Daud ingin membalas dan menghancurkan Saul untuk mengubah keadaan. Tapi, Alkitab mencatat bagaimana Daud menghadapi Saul dengan luar biasa. Ia menyerahkan pembalasan kepada Tuhan. Ia berserah kepada Allah tentang nasib Saul maupun dirinya. Kita tahu bahwa akhirnya Saul mati dalam sebuah peperangan dengan bangsa Filistin, bukan di tangan Daud. Hal ini membuat Daud bisa menjadi raja dengan sejarah yang "bersih".

Sikap Daud ini perlu kita teladani dalam menghadapi mereka yang membenci kita tanpa alasan. Jangan biarkan kemarahan mendorong kita untuk melakukan pembalasan. Biarlah kita serahkan kepada Tuhan nasib orang tersebut. Sementara itu, kita harus terus setia mengerjakan tugas-tugas kita. Kendalikan pikiran kita untuk tidak terserap memikirkan orang tersebut sampai-sampai pekerjaan dan tugas kita terbengkalai.

—ALS/*Renungan Harian*

**Pembalasan adalah bagian Tuhan;  
setia menunaikan tugas dari-Nya adalah bagian kita.**

# Menginspirasi dengan Penderitaan

## 2 KORINTUS 12:5-10

*Ayat Hafalan :*

2 Corinthians 12:9

*And He has said to me,  
"My grace is sufficient for  
you, for power is perfected  
in weakness." Most  
gladly, therefore, I will  
rather boast about my  
weaknesses, so that the  
power of Christ may dwell  
in me.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Imamat 19-21

Desi tertular HIV dari suaminya, tetapi ia memanfaatkan sisa hidupnya untuk melayani Tuhan. Fanny Crosby tidak pernah disembuhkan dari kebutaannya, tapi banyak jiwa dimenangkan melalui lagu-lagu gubahannya. Nick Vujicic, anak pendeta yang sampai kini tak disembuhkan dari cacat tubuhnya, berhasil menginspirasi banyak orang melalui iman dan kesaksiannya.

Kesembuhan membuat nama Tuhan dimuliakan. Akan tetapi, Alkitab juga mencatat bahwa nama Tuhan dimuliakan dan jiwa-jiwa dimenangkan melalui sakit yang tak disembuhkan. Contohnya, Paulus. Ia berkali-kali berdoa, tetapi

Tuhan menolak menyembuhkannya. Mengapa? Sebab Tuhan tahu kuasa-Nya akan bekerja dengan sempurna untuk memperkuat manusia rohani Paulus bila tubuh Paulus lemah atau sakit. Justru di tengah kelemahan itu ia dapat membawa banyak orang pada Tuhan.

Jadi, siapa bilang kita hanya bisa menginspirasi orang bila disembuhkan dari penyakit? Bila kita tidak disembuhkan, tetapi tetap beriman pada-Nya, tabah, bersyukur, serta melayani Tuhan dengan berbagai cara yang dapat kita lakukan, kiranya kita pun akan menginspirasi orang percaya lainnya. Kita malah dianggap lulus dalam standar yang lebih tinggi, yaitu iman yang tak dipengaruhi keadaan. Jika kita menderita namun hidup kita berguna bagi sesama—betapa indah! Cara, semangat, dan iman kita dalam menyikapi penderitaan itu akan diteladani orang lain, bahkan oleh generasi-generasi selanjutnya.

—ES/*Renungan Harian*

**Menginspirasi orang dengan pemulihan atau kesembuhan itu biasa;  
menginspirasi orang dengan penderitaan Anda, itu luar biasa.**

# Mensyukuri Kesamaan

ROMA 12:9-21

*Ayat Hafalan :*

*Romans 12:18*

*If possible, so far as it depends on you, be at peace with all men.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Imamat 22-23

Sarasehan itu bertema “Damai”. Para pembicara adalah para pemuka agama Kristen, Katolik, Islam, Hindu, dan Buddha. Para pembicara—yang berbeda agama maupun kitab suci itu—ternyata mengatakan hal yang intinya sama: manusia memerlukan damai, Tuhan menghendaki damai hadir di bumi, dan damai hadir hanya jika manusia menghidupi relasi yang baik dengan sesama, alam, diri sendiri, dan Tuhan.

Ketika fakta itu saya ceritakan kepada seorang kawan, reaksinya amat mengejutkan. Bukan ungkapan syukur, melainkan pertanyaan yang tajam, “Kalau

begitu, apa bedanya Kristen dan bukan Kristen?”

Tidak ada agama yang sama. Itu fakta. Tetapi, adanya titik-titik kesamaan adalah fakta juga, seperti nyata pada sarasehan itu. Ketika kita berjumpa dengan titik kesamaan, patutkah kita mengingkarinya? Mengapa kita merasa harus berbeda? Bukankah titik kesamaan itu adalah anugerah, peluang emas bagi titik pijak karya bersama, yang mesti kita syukuri? Ketaksediaan menghormati perbedaan telah banyak melukai bangsa kita. Itu amat buruk. Tetapi, agaknya, keadaan lebih buruk dari itu. Mengapa? Karena: berbeda kita tak suka, sama pun kita tak rela. Dari mana damai berpeluang datang?

“Sedapat-dapatnya,... hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang”, pesan Tuhan lewat Rasul Paulus. “Sedapat-dapatnya”, artinya: semaksimal mungkin, sekuat tenaga. Damai harus diusahakan dengan serius, dengan segenap daya. Mengakui dan mensyukuri titik kesamaan yang ada, bahkan mencarinya, adalah salah satu tanda keseriusan itu.

—EE/*Renungan Harian*

**“Seperti ketaksediaan menghormati perbedaan, pengingkaran atas kesamaan adalah penolakan terhadap damai”.**



## Seperti Rayap

**GALATIA 5:19-23**

*Ayat Hafalan :*

*Proverbs 14:30  
A tranquil heart is  
life to the body,  
But passion is  
rottenness to the  
bones.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Imamat 24-25

Ketika mencari buku yang saya butuhkan, saya terkejut. Rak kayu di sudut ruangan penuh rayap. Lama tak diperhatikan, kondisi lembab menjadikannya habitat yang nyaman buat koloni rayap untuk menjalankan aksinya. Tak pelak lagi buku-buku tersebut rusak berat. Dari depan tampak baik-baik saja, tapi ketika diperhatikan, baru ketahuan di bagian dalam buku telah rusak. Tak ada lapisan kertas yang lolos. Singkatnya, setumpuk koleksi buku saya hancur tak tersisa.

Iri hati adalah perasaan tidak senang atas keberuntungan orang lain. Seseorang menjadi tidak nyaman ketika

ada orang lain yang melebihi dirinya. Entah itu materi, kedudukan, kegagahan fisik, dan sebagainya. Alkitab mengategorikan iri hati sebagai perbuatan daging (ay. 20), yang timbul karena keserakahan, perselisihan, persaingan yang tidak sehat, fitnah, dan tipu daya. Suatu perbuatan dosa yang berujung maut. Iri hati ibarat penyakit yang mengerogoti tubuh dan melemahkan jiwa. Seperti rayap yang merusak dari dalam buku tanpa ketahuan, iri hati juga bekerja dari lubuk hati, lalu membenarkan diri dan mengabaikan kebenaran.

Iblis mampu mengubah kasih menjadi kebencian. Hanya dengan buah-buah roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri, iri hati dapat dihalau. Jangan biarkan iri hati merusak jiwa. Jadilah pengikut Kristus yang menjadikan keseharian kita dipenuhi hikmat alkitabiah, yaitu damai dan sukacita.

—JB/*Renungan Harian*

**Iri hati hanya bisa dihalau dengan buah-buah Roh. Kiranya kehidupan kita menjadi kesaksian damai, sukacita, dan kasih sejati.**